

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Hipertensi merupakan suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg pada dinding pembuluh darah arteri (Sumartini et al., 2019). Gejala hipertensi yang timbul bisa berbeda, bahkan terkadang penderita hipertensi tidak memiliki keluhan. Namun karena sering kali penderita hipertensi tidak menyadari adanya gejala, hal tersebut dapat timbulnya keluhan pada saat sudah terjadinya komplikasi yang spesifik pada organ seperti otak, mata, ginjal, jantung, pembuluh darah, atau organ vital lainnya (Telaumbanua & Rahayu, 2021). Gejala hipertensi mungkin untuk beberapa orang tidak ditunjukkan pada beberapa tahun. Jika adanya gejala, hanya pusing atau sakit kepala. Namun jika pada penderita hipertensi berat, gejala yang muncul dapat berupa sakit kepala, mual dan muntah, gelisah, mata berkunang, mudah lelah, sesak nafas, penglihatan yang kabur (Tiara, 2020).

Menurut WHO, (2024) prevalensi hipertensi secara global sebesar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi. Data Kemenkes pada tahun 2023 menunjukkan bahwa secara nasional angka kejadian hipertensi di Indonesia telah mencapai 34,1 persen atau 70 juta lebih penduduk. Angka tersebut mengalami peningkatan dibanding 2013 yaitu sebesar 25,8%. Hipertensi tertinggi di Indonesia adalah Kalimantan selatan sebesar 44,1%. Sedangkan untuk prevalensi Lansia dengan hipertensi di Indonesia sebanyak 55,2% (Kemenkes, 2023)

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk di Provinsi Jawa Tengah dengan hipertensi sebesar 37,57 %. Prevalensi semakin meningkat seiring dengan penambahan umur. Kabupaten/ Kota dengan persentase pelayanan kesehatan kepada penderita hipertensi tertinggi adalah di Kota Semarang sebesar 99,6% dan terendah di Grobogan yaitu sebesar 8,6% (Dinkes, 2021). Sedangkan prevalensi kejadian hipertensi di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2020 sebanyak 407,33 kasus, tahun 2021 terjadi kasus hipertensi sebanyak 393,96

kasus, dan pada tahun 2022 sebanyak 399.129,00 kasus (Dinas Kesehatan Wonogiri, 2022). Di RSUD Wonogiri jumlah pasien rawat inap penderita Hipertensi sebanyak 98 orang dari 358 pasien atau 27,3% dibulan April 2024, sedangkan pasien penderita hipertensi sebanyak 48 atau 48,09% kasus dibulan Maret 2024

Hipertensi jarang menimbulkan gejala sehingga banyak yang tidak menyadari telah menderita hipertensi. Kondisi ini perlu mendapat perhatian lebih, karena hipertensi dapat menyebabkan berbagai macam penyakit kronis seperti stroke, gagal jantung bahkan bisa berakibat pada kematian. Upaya penatalaksanaan hipertensi pada dasarnya dapat dilakukan melalui terapi farmakologi dan non farmakologi (Anggraini, 2020). Terapi farmakologi yaitu memberikan obat-obat antihipertensi utama berasal dari golongan : diuretik, ACE inhibitor, antagonis kalsium, angiotensin receptor blocker (ARB) dan beta blocker (BB), digunakan sebagai pengobatan awal hipertensi dan terbukti secara signifikan menurunkan Tekanan darah. Sedangkan terapi non farmakologi yaitu pengobatan tanpa obat bagi penderita hipertensi diantaranya dilakukan terapi relaksasi nafas dalam dengan kombinasi dzikir asmaul husna.

Pengaruh dzikir terhadap penurunan tekanan darah yaitu dzikir akan menimbulkan efek relaksasi, sehingga aktifnya sistem kerja saraf parasimpatik dan menekan sistem kerja saraf simpatis yang akan menimbulkan keseimbangan antara kerja dari saraf otonom, sehingga akan memberikan efek pada jantung dan pembuluh darah sehingga berespon terhadap penurunan tekanan darah. Asmaul husna suatu bentuk pemanfaatan Al-Quran dalam proses penyembuhan. Asmaul husna yang dilagukan tersebut dapat menimbulkan ketenangan dan memiliki efek terhadap proses penyembuhan. Secara fisiologis, bila mendengarkan asmaul husna maka otak akan bekerja. Ketika otak akan memproduksi zat kimia yang akan memberi rasa nyaman yaitu neuropeptide. Setelah otak akan memproduksi zat tersebut, maka zat ini akan meyangkut dan diserap didalam tubuh yang kemudian akan memberi umpan balik berupa kenikmatan dan kenyamanan (Rejeki, 2022).

Menurut Putro et al., (2023) pengaruh relaksasi napas dalam dengan kombinasi dzikir asmaul yaitu akan menyebabkan terjadinya suatu impuls listrik yang akan merangsang sistem limbik sehingga merangsang sistem saraf pusat dan kelenjar hipofise yang menyebabkan terjadinya peningkatan hormone endoprine dan penurunan hormon adrenalin sehingga akan meningkatkan konsentrasi dan mempermudah mengatur napas, maka oksigen didalam darah meningkat dan menimbulkan perasaan nyaman, tenang dan bahagia. Perasaan nyaman, tenang, dan bahagia akan menyebabkan vasodilator pembuluh darah sehingga oksida nitrit meningkat dan elastisitas pembuluh darah meningkat yang akan menyebabkan volume darah menurun sehingga terjadi penurunan pada tekanan darah. Hal ini didapatkan hasil adanya penurunan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan teknik relaksasi napas dalam dengan kombinasi dzikir asmaul husna pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. Penurunan tekanan darah tersebut teridentifikasi sebelum intervensi teknik relaksasi napas dalam dengan kombinasi dzikir asmaul husna dan sudah intervensi teknik relaksasi napas dalam dengan kombinasi dzikir asmaul husna dengan melihat analisis tekanan darah pada hari pertama dan kedua. Adanya perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah intervensi antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.

Hasil pengamatan dan wawancara dengan perawat dibangsal Teratai terdapat 21 pasien yang menderita hipertensi. 10 pasien menunjukkan hipertensi derajat 1 dengan hasil tekanan darah 140/90 mmhg, 145/89 mmhg, 155/95 mmhg, 145/85 mmhg, 165/90 mmhg, 158/89 mmhg, 160/90 mmhg, 145/92 mmhg, 143/88 mmhg, 156/87 mmhg. Sedangkan 11 pasien menunjukkan hipertensi derajat 3 dengan hasil tekanan darah 201/100 mmhg, 195/97 mmhg, 183/97 mmhg, 208/156 mmhg, 173/101 mmhg, 176/116 mmhg, 187/126 mmhg, 170/117 mmhg, 186/111 mmhg, 190/99 mmhg, 185/98 mmhg. Perawat mengatakan pasien yang dirawat inap dibangsal teratai diberikan tidakan terapi farmakologi dan edukasi kepada keluarga pasien pada saat pertama kali datang mengenai makanan yang boleh dan tidaknya dikonsumsi oleh pasien, untuk tindakan terapi non farmakologis seperti rileksasi nafas dalam jarang dilakukan, karena terkendalan waktu dan sumber daya

manusia yang bekerja sebagai perawat di bangsal teratai termasuk kurang. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk memberikan latihan tentang “Penerapan teknik relaksasi napas dalam dengan kombinasi dzikir asmaul husna terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimanakah “ Penerapan teknik relaksasi napas dalam dengan kombinasi dzikir asmaul husna terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan Teknik Releksasi Napas Dalam Dengan Kombinasi Dzikir Asmaul Husna Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan hasil tekanan darah pasien sebelum dilakukan penerapan Teknik releksasi napas dalam dengan kombinasi dzikir Di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso.
- b. Mendiskripsikan hasil tekanan darah pasien sesudah dilakukan penerapan Teknik releksasi napas dalam dengan kombinasi dzikir Di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso.
- c. Mendiskripsikan perkembangan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan penerapan Teknik releksasi napas dalam dengan kombinasi dzikir Di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat di ambil dari penelitian karya ilmiah ini, diantaranya :

1. Manfaat Praktis

Sebagai wacana dalam proses intervensi asuhan keperawatan dan sebagai pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Teoritis

Penerapan ini, diharapkan memberikan manfaat bagi :

a. Bagi Masyarakat

Membudayakan pengelolaan pasien dengan terapi rileksasi nafas dalam dengan kombinasi dzikir secara mandiri melalui pengelolaan dengan cara tindakan mandiri.

b. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan terapi rileksasi nafas dalam dengan kombinasi dzikir asmaul husna secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan atau kebidanan pada pasien hipertensi.

Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan terapi rileksasi nafas dalam dengan kombinasi dzikir asmaul husna pada klien hipertensi pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

c. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan ditatanan pelayanan keperawatan, khususnya tentang pelaksanaan tindakan terapi rileksasi nafas dalam dengan kombinasi dzikir asmaul husna pada klien hipertensi.